

RINGKASAN

Ferry Sunarto merupakan salah satu perancang mode Indonesia yang identik dengan rancangan kebaya. Pada tahun 1995, Ferry Sunarto menjadi pemenang kedua pada Lomba Perancang Mode (LPM) yang menghantarkan nama Ferry Sunarto kepada masyarakat. Rancangan Ferry Sunarto telah digunakan oleh kalangan artis dan orang ternama di Indonesia maupun luar negeri. Ferry Sunarto bergabung dalam Asosiasi Perancang dan Pengusaha Mode Indonesia (APPMI) dan Ferry Sunarto menjadi ketua APPMI pada periode 2000-2003. Pada November 2015, Ferry Sunarto mengundurkan diri dari APPMI kemudian bergabung dengan *Indonesia Fashion Chamber* (IFC) dan menjabat sebagai *National Vice Chairman*.

Workshop Ferry Sunarto terletak di Jalan Ibu Inggit Garnasih No. 160 Ciateul, Bandung. Pada *workshop* Ferry Sunarto dilakukan pengerjaan pesanan kebaya konsumen yang berasal dari *workshop* Bandung dan *showroom* Jakarta. *Workshop* Ferry Sunarto memiliki bangun menyerupai toko yang digunakan sebagai kegiatan produksi dengan luas 240 m² dan bangunan terdiri dari tiga lantai dengan fasilitas listrik berkapasitas 3200 watt. Pada setiap lantainya memiliki fungsi yang berbeda. Pada lantai satu digunakan sebagai area *showroom* dan menerima tamu. Lantai dua digunakan area persiapan produksi. Lantai tiga digunakan untuk area produksi. Area produksi diletakan pada satu lantai untuk mengoptimalkan hubungan antar tenaga kerja dan aliran produksi untuk menghaikan alur produksi yang efisien. Pada lantai tiga terdapat sembilan mesin jahit, satu mesin obras, dua mesin bordir, satu mesin cornelli, dan dua setrika uap. Jumlah tenaga kerja pada Ferry Sunarto sebanyak 30 orang dengan 20 orang pada divisi produksi dan 10 orang divisi non-produksi. Pendistribusian Tenaga kerja berdasarkan keahlian dan kemampuan yang dimiliki.

Workshop Ferry Sunarto memiliki dua alur proses produksi yaitu alur proses produksi untuk koleksi dan alur produksi untuk konsumen. Saat ini Ferry Sunarto memiliki tiga label yaitu Ferry Sunarto, Fersu *Deluxe*, dan Parende. Label Ferry Sunarto merupakan label utama yang memproduksi berbagai jenis kebaya wedding dan kebaya *couture*. Label Fersu *Deluxe* merupakan label yang memproduksi kebaya *Ready-To-Wear* dan *Ready-To-Wear Deluxe*. Label Parende merupakan label yang memproduksi busana yang berasal dari wastra Indonesia seperti kain batik dan tenun.

Dari hasil kerja praktik lapangan di *Workshop* Ferry Sunarto ditemukan adanya ketidaksesuaian jadwal perencanaan produksi. Hal tersebut dapat menyebabkan keterlambatan waktu penyelesaian produk dan kerugian pada perusahaan dalam peningkatan biaya produksi. Jika dibiarkan maka akan menyebabkan terganggunya proses produksi. Kendala ini dapat ditanggulangi dengan membuat *form* diberisikan informasi singkat mengenai busana yang sedang diproduksi yang kemudian disertakan pada busana selama proses produksi berlangsung serta melakukan pengawasan yang lebih ketat oleh asisten desainer agar terhindar dari kesalahan dalam proses pembuatan pakaian.